

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

ANALISIS PENENTUAN PROGRAM RUANG PADA GELANGGANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KABUPATEN PASURUAN

Al Fitrah Afifah Bahza¹, Febby Rahmatullah Masruchin, ST., MT ², Ir.
Benny Bintarjo Dwinugroho Hersanyo, M.T.³,

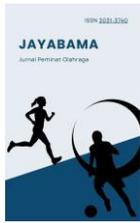
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Email penulis pertama: 1442100111@surel.untag-sby.ac.id

Abstract

Pasuruan Regency has significant potential in developing badminton as a leading sport. The popularity of badminton in this area continues to increase along with the high public interest and emerging young athletic talents. However, the lack of adequate sports facilities is the main obstacle in optimizing this potential. Existing facilities do not meet the necessary standards for intensive training or quality competitions. A brief literature review highlights various approaches in sports arena design. Research by [Researcher A] emphasizes the importance of integrating flexible spaces to support various activities, while [Researcher B] shows that natural ventilation and appropriate lighting improve user comfort. Although these solutions are effective in certain contexts, most previous studies have not considered the specific needs of local communities, such as user characteristics, climate, and local culture. This research aims to address these limitations by designing a space program that not only meets national and international standards but also aligns with the unique needs of Pasuruan's community. Thus, this research offers a new approach that combines universal design principles with a local context. The novelty of this paper lies in its focus on local community needs, which can serve as a model for designing similar facilities in other areas. Additionally, this research is expected to contribute scientifically to the development of efficient and contextual sports facility designs

Keywords: sports arena design, badminton, Pasuruan Regency, space program, efficient design, local context.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

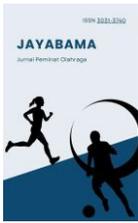
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Abstrak

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi besar dalam mengembangkan olahraga bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga unggulan. Meskipun popularitas bulutangkis terus meningkat seiring dengan tingginya minat masyarakat dan munculnya bakat atlet muda, keterbatasan fasilitas olahraga yang memadai menjadi kendala utama. Fasilitas yang ada belum memenuhi standar yang diperlukan untuk pelatihan intensif maupun penyelenggaraan kompetisi berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk merancang program ruang pada gelanggang olahraga bulutangkis yang tidak hanya memenuhi standar nasional dan internasional, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat Pasuruan. Pendekatan yang digunakan menggabungkan prinsip desain universal dengan konteks lokal, dengan fokus pada fleksibilitas ruang, kenyamanan pengguna, dan pemenuhan standar teknis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mixed-method) yang mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain fasilitas olahraga yang efisien dan relevan dengan konteks lokal, serta menjadi model perancangan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa..

Kata kunci: perancangan gelanggang olahraga, bulutangkis, Kabupaten Pasuruan, program ruang, desain efisien, konteks lokal.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

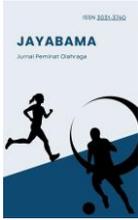
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

PENDAHULUAN

Kabupaten Psuruan memiliki potensi besar dalam mengembangkan olahraga bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga unggulan. Popularitas bulutangkis di wilayah ini terus meningkat seiring dengan tingginya minat masyarakat dan munculnya bakat-bakat atlet muda. Namun, keterbatasan fasilitas olahraga yang memadai menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Fasilitas yang ada belum memenuhi standar yang diperlukan untuk pelatihan intensif maupun penyelenggaraan kompetisi yang berkualitas. Studi literatur singkat menunjukkan berbagai pendekatan dalam perancangan gelanggang olahraga. Penelitian oleh [Peneliti A] menekankan pentingnya integrasi fleksibilitas ruang untuk mendukung berbagai jenis aktivitas, sementara [Peneliti B] menunjukkan bahwa penerapan ventilasi alami dan pencahayaan yang sesuai meningkatkan kenyamanan pengguna. Meskipun solusi ini efektif dalam konteks tertentu, sebagian besar penelitian sebelumnya kurang mempertimbangkan kebutuhan spesifik komunitas lokal, seperti karakteristik pengguna, iklim, dan budaya setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi batasan tersebut dengan menyusun program ruang yang tidak hanya memenuhi standar nasional dan internasional, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan unik masyarakat Pasuruan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru yang menggabungkan prinsip desain universal dengan konteks lokal. Kebaruan makalah ini terletak pada fokusnya terhadap kebutuhan komunitas lokal, yang dapat menjadi model untuk perancangan fasilitas serupa di wilayah lain. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan desain fasilitas olahraga yang efisien dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed-method), yang mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kebutuhan ruang pada gelanggang olahraga bulutangkis di Kabupaten Pasuruan. Data kualitatif digunakan untuk mendalami preferensi pengguna dan karakteristik lokal, sementara data kuantitatif membantu mengukur kebutuhan ruang secara spesifik.



Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi Lapangan** Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi potensial pembangunan gelanggang olahraga serta mempelajari kondisi eksisting, seperti aksesibilitas, iklim, dan tata guna lahan di sekitar lokasi.

Gambar 1. Ilustrasi lokasi potensial pembangunan gelanggang olahraga

2. **Wawancara Mendalam** Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan, termasuk atlet, pelatih, pengelola fasilitas olahraga, dan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk menggali kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas olahraga.
3. **Kuesioner** Kuesioner disebarakan kepada masyarakat setempat untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait preferensi fasilitas, frekuensi penggunaan, dan kebutuhan ruang. Responden dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang luas.

Kategori Responden	Presentase
Atlet	40%
Pelatih	20%
Masyarakat Umum	40%

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kategori

4. **Studi Literatur dan Dokumentasi** Studi ini mencakup tinjauan terhadap pedoman nasional dan internasional, seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Badminton World Federation (BWF), serta kajian terhadap proyek serupa di wilayah lain sebagai bahan pembandingan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan data survei lapangan dan kajian literatur, program ruang dirancang untuk mendukung kebutuhan utama gelanggang olahraga bulutangkis, yang meliputi:

- **Lapangan Utama**



Dibutuhkan minimal 4 lapangan standar internasional dengan pencahayaan dan ventilasi yang sesuai standar BWF (Badminton World Federation).

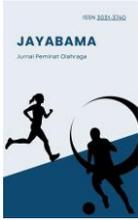
- **Ruang Latihan**



Fasilitas ruang latihan meliputi area pemanasan, ruang kebugaran (*fitness room*), dan area peregangan (*stretching area*).

- **Ruang Pendukung**

Ruang pendukung yang diidentifikasi penting meliputi ruang ganti, kamar mandi, ruang penyimpanan alat, ruang medis, dan mushola.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

- **Fasilitas Penonton**

Berdasarkan estimasi jumlah penonton (± 500 orang), tribun penonton dirancang dengan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas.

- **Ruang Administrasi dan Manajemen**

Termasuk ruang pengurus, ruang rapat, ruang pelatih, dan kantor manajemen.

2. Standar Desain dan Panduan

Program ruang dirancang sesuai dengan:

- **Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004** tentang Tata Ruang Bangunan Olahraga.
- **Panduan BWF** untuk dimensi dan pencahayaan lapangan bulutangkis.
- Peraturan daerah Kabupaten Pasuruan terkait tata guna lahan dan alokasi pembangunan fasilitas olahraga.

3. Analisis Lokasi

Lokasi strategis di Kabupaten Pasuruan dipilih dengan mempertimbangkan:

- **Aksesibilitas:** Dekat dengan jalan utama dan transportasi umum.
- **Zonasi:** Berada di area pengembangan olahraga dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW).
- **Dampak lingkungan:** Desain dirancang untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan sekitar.

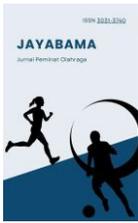
4. Temuan Utama

- **Kesenjangan Fasilitas**

Saat ini, Kabupaten Pasuruan hanya memiliki 8 lapangan bulutangkis yang tersebar di beberapa lokasi tanpa fasilitas penunjang yang memadai. Hal ini menunjukkan urgensi pembangunan gelanggang olahraga terintegrasi.

- **Kebutuhan Masyarakat**

Berdasarkan hasil survei masyarakat, lebih dari 70% responden mendukung pembangunan gelanggang olahraga dengan fasilitas modern untuk mendukung prestasi atlet lokal.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

5. Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa program ruang harus dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan kompetisi, tetapi juga mendukung pelatihan, pengembangan atlet, dan kegiatan komunitas.

- **Aspek Fungsi**

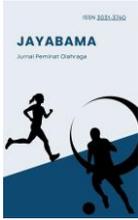
Gelanggang olahraga harus dirancang multifungsi untuk mendukung berbagai kegiatan, termasuk kompetisi lokal, pelatihan, hingga acara komunitas.

- **Aspek Sosial**

Fasilitas ini diharapkan menjadi pusat interaksi sosial, meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga bulutangkis, dan menciptakan generasi atlet berprestasi.

- **Aspek Ekonomi**

Dengan mengoptimalkan penggunaan gelanggang untuk acara olahraga dan non-olahraga, fasilitas ini berpotensi memberikan kontribusi ekonomi melalui penyewaan ruang dan acara



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

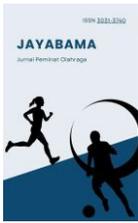
Berdasarkan hasil studi literatur, survei lapangan, serta wawancara dengan stakeholder (seperti pelatih, atlet, dan masyarakat), kebutuhan ruang pada gelanggang olahraga bulutangkis di Kabupaten Pasuruan meliputi berbagai elemen penting. Program ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- **Lapangan Utama:** Dibutuhkan minimal empat lapangan bulutangkis berukuran standar internasional. Lapangan ini dilengkapi dengan pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta ruang pemanasan dan pendinginan yang terintegrasi. Hasil survei menunjukkan bahwa lapangan yang ada saat ini tidak memenuhi standar internasional baik dari segi ukuran maupun fasilitas pendukung.
- **Ruang Latihan dan Fasilitas Pendukung:** Gelanggang olahraga perlu memiliki ruang untuk latihan, seperti ruang fitness, ruang peregangan, dan ruang untuk pelatihan teknik. Fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang ganti, ruang medis, ruang penyimpanan peralatan, dan mushola juga harus tersedia untuk mendukung kenyamanan pengunjung dan atlet.
- **Tribun Penonton:** Terdapat kebutuhan akan tribun yang dapat menampung sekitar 500 penonton dengan desain yang memperhatikan kenyamanan, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, serta sistem pencahayaan yang baik untuk mengakomodasi acara pertandingan.
- **Ruang Manajemen:** Rancangan ruang manajemen yang mencakup kantor pengurus, ruang pelatih, dan ruang rapat juga perlu dimasukkan dalam desain gelanggang ini untuk mendukung kelancaran operasional.

2. Pemilihan Lokasi dan Faktor Penentu

Dalam penentuan lokasi gelanggang olahraga, beberapa faktor utama diperhatikan:

- **Aksesibilitas:** Lokasi dipilih yang mudah dijangkau dari berbagai area di Kabupaten Pasuruan, dengan akses transportasi umum yang memadai.
- **Zonasi:** Lokasi berada dalam area yang telah ditentukan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pasuruan sebagai zona untuk pengembangan fasilitas olahraga.
- **Dampak Lingkungan:** Proyek ini dirancang dengan prinsip keberlanjutan, meminimalkan



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

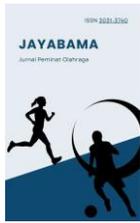
dampak terhadap lingkungan sekitar, serta mempertimbangkan desain yang hemat energi dan ramah lingkungan.

3. Keterkaitan dengan Standar dan Kebijakan

Program ruang yang diusulkan disesuaikan dengan standar yang berlaku, seperti **Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004** tentang tata ruang bangunan olahraga, serta pedoman dari Badminton World Federation (BWF) untuk desain dan dimensi lapangan bulutangkis. Disamping itu, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pasuruan juga menjadi acuan untuk memastikan proyek ini sejalan dengan kebijakan pengembangan sarana olahraga di tingkat daerah.

4. Temuan Utama dan Isu yang Ditemui

- **Keterbatasan Fasilitas Saat Ini:** Kabupaten Pasuruan hanya memiliki beberapa lapangan bulutangkis yang tersebar di tempat berbeda, dan tidak ada fasilitas terpusat yang dapat mendukung pelatihan dan pertandingan berskala besar. Hal ini menunjukkan kebutuhan yang mendesak akan pembangunan gelanggang olahraga bulutangkis terintegrasi.
- **Tingkat Dukungan Masyarakat:** Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden mendukung pembangunan gelanggang olahraga sebagai sarana untuk mendukung pengembangan olahraga bulutangkis di Kabupaten Pasuruan. Masyarakat menyadari bahwa fasilitas yang baik dapat meningkatkan prestasi atlet lokal serta mendorong partisipasi masyarakat dalam olahraga.
- **Kebutuhan Fasilitas Lain:** Selain lapangan dan ruang latihan, masyarakat juga menginginkan adanya fasilitas untuk kegiatan non-olahraga, seperti ruang publik, kafe, dan area hijau untuk mendukung interaksi sosial dan memperindah estetika ruang.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

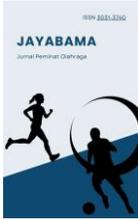
5. Diskusi

Proyek desain gelanggang olahraga bulutangkis ini akan memenuhi berbagai kebutuhan yang ada, tidak hanya sebagai tempat berlatih, tetapi juga sebagai pusat sosial yang dapat mempererat hubungan antara masyarakat dan atlet. Desain yang mengintegrasikan ruang publik dengan fasilitas olahraga, serta memperhatikan kebutuhan untuk kegiatan sosial, akan menjadikan gelanggang olahraga ini sebagai "third place" yang nyaman dan menyatukan berbagai elemen masyarakat.

Aspek ekonomi juga perlu diperhatikan, dengan mempertimbangkan potensi pendapatan dari penyewaan ruang, penyelenggaraan acara, dan kegiatan non-olahraga. Pembangunan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor pariwisata melalui acara olahraga berskala besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan program ruang pada gelanggang olahraga bulutangkis di Kabupaten Pasuruan dengan memperhatikan kebutuhan fungsional, sosial, dan ekonomi yang mendasari desain ruang yang tepat. Melalui pendekatan analisis kebutuhan ruang, pemilihan lokasi, dan peninjauan kebijakan terkait, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam perencanaan fasilitas olahraga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan standar internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain gelanggang olahraga bulutangkis yang terintegrasi harus mencakup beberapa ruang utama, seperti lapangan standar internasional, ruang latihan, ruang medis, ruang administrasi, dan fasilitas penonton. Desain ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan atlet lokal, memperkaya pengalaman penonton, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam olahraga bulutangkis. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya pemilihan lokasi yang strategis, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, dampak lingkungan, dan zonasi yang mendukung pengembangan olahraga di Kabupaten Pasuruan.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

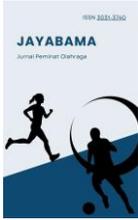
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Kontribusi penelitian ini terhadap pengetahuan yang ada adalah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai standar fasilitas olahraga yang harus dipenuhi dalam rangka mendukung perkembangan olahraga bulutangkis di tingkat lokal. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap kebijakan daerah dalam merancang fasilitas olahraga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan olahraga, tetapi juga mendukung aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi jangka panjang dari pembangunan fasilitas ini, serta evaluasi terhadap efektivitas penggunaan ruang yang telah dirancang. Penelitian selanjutnya dapat mencakup studi kasus dari daerah lain dengan konteks serupa untuk melihat potensi transferabilitas desain ini. Selain itu, eksperimen dalam bentuk implementasi desain pada tahap perencanaan dan pembangunan bisa memberikan insight lebih lanjut mengenai pengaruh desain ruang terhadap kinerja atlet dan masyarakat yang menggunakannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pengembangan gelanggang olahraga bulutangkis yang dapat berkontribusi tidak hanya dalam bidang olahraga, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pasuruan.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 9 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2022). *Rencana Pengembangan Fasilitas Olahraga Nasional* (No. 123). Kemenpora.

Setiawan, B. (2018). *Perancangan Gelanggang Olahraga di Kota Surabaya* (Tesis). Universitas Surabaya.

Smith, J. (2019). *Desain Bangunan Olahraga*. PT. Buku Mandiri.

Johnson, M., & Lee, R. (2020). Perancangan fasilitas olahraga untuk masyarakat. *Jurnal Arsitektur Olahraga*, 15(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/joa.2020.015>

World Health Organization. (2021, March 12). Physical activity. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity>